

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN RENTABILITAS TERHADAP KREDIT LPD KABUPATEN BADUNG

Made Rusmala Dewi .S¹

I Putu Yadnya²

Gede Mertha Sudiarta³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Lembaga Perkreditan Desa/LPD merupakan badan usaha simpan pinjam milik masyarakat Desa Adat yang berada di Propinsi Tingkat I Bali dan merupakan sarana perekonomian rakyat pedesaan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan LPD adalah menerima atau menghimpun dana dari krama desa dalam bentuk tabungan dan deposito, memberikan pinjaman hanya kepada krama desa dan menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh Dana pihak ketiga, Likuiditas (LDR/*Loan to Deposit Ratio*), dan Rentabilitas (ROA/*Return on Assets*) baik secara simultan maupun parsial terhadap Kredit LPD Kabupaten Badung. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 LPD. Sampel penelitian ini diambil secara *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Dana pihak ketiga, LDR, dan ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kredit LPD Kabupaten Badung dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,901. Secara parsial Dana pihak ketiga dan ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kredit LPD. LDR mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kredit LPD Kabupaten Badung.

Kata kunci : lembaga perkreditan desa (lpd), likuiditas (*ldr/loan to deposit ratio*), rentabilitas (*roa/return on assets*), dan kredit

ABSTRACT

Village Credit Institutions (indonesia: Lembaga Perkreditan Desa or LPD) are saving and loan establishments owned by the members of the villages in Bali Province. They are economic means of the people of the villages. Activities of LPDs consist of accumulating societies' funds in the form of savings and time deposits, providing loans to village members and accepting loans from various financial institutins. The aims of this research is to understand the significance of the impact of third parties' funds, loan-to-deposit ratio (LDR), and rentability (return on asset, ROA) ratio on loans of LPDs in the Regency of Bandung, both simultaneously and partially. The sample of this research consists 55 LPDs, collected under purposive sampling method. Multiple linier regression is used in data analysis. Results indicate that simultaneously third parties' funds, LDR, and ROA have significant effect on loans of LPDs in Badung Regency, with coefficient of determination (R^2) of 0,901. Partially, third parties' funds and ROA have positive and significant effect on loans of in Badung Regency. LDR has positive but insignificant effect on loans of LPDs in Badung Regency.

Keywords: *village credit institutios (lpd), liquidity (ldr), rentability (roa), and loan.*

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang merupakan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang ada dipedesaan adalah suatu nama bagi usaha simpan pinjam milik masyarakat Desa Adat yang berada di Propinsi Bali dan merupakan sarana perekonomian rakyat pedesaan. Pendayagunaan LPD diarahkan kepada usaha peningkatan taraf hidup karna desa untuk menunjang pembangunan desa. Tujuan yang terkandung didalam pembentukan LPD adalah mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui tabungan yang terarah serta pengeluaran modal yang efektif, memberantas ijon, gadai gelap dan lain-lain yang dapat dipesamakan dengan itu di daerah pedesaan, menciptakan pemerataan dan kesempatan berusaha bagi warga desa dan tenaga kerja di pedesaan dan meningkatkan daya beli dan melancarkan lalu lintas pembayaran peredaran uang di Desa (Bank Pembangunan Daerah Bali).

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam mencapai tujuannya melakukan usaha-usaha yaitu menerima simpanan uang dari warga masyarakat desanya dalam bentuk tabungan dan simpanan berjangka yang merupakan dana pihak ketiga, memberikan pinjaman/kredit untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif pada sektor pertanian, industri/kerajinan kecil, perdagangan dan usaha-usaha lain yang dipandang perlu, Usaha-usaha lainnya yang bersifat pengerahan Dana Desa, penyertaan modal pada usaha-usaha lainnya dan menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan. Dengan ruang lingkup kegiatan tersebut diatas diharapkan LPD secara bersama-sama dengan lembaga keuangan lainnya

dipedesaan akan dapat saling mengisi antara satu sama lain dalam usaha memberantas ijon, pelepas uang/rentanir dipedesaan serta membantu peningkatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat melalui penciptaan serta pengembangan berbagai lapangan usaha dipedesaan (Bank Pembangunan Daerah Bali).

Bagi Lembaga Keuangan/Bank dan Lembaga perkreditan Desa/LPD, dana pihak ketiga merupakan salah satu faktor yang sangat penting, dalam rangka pengembangan usaha yang sehat dan dapat meningkatkan pemberian kredit kepada masyarakat. Dana pihak ketiga adalah merupakan sumber dana yang paling penting bagi bank dimana dana pihak ketiga memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana lainnya sehingga bank yang berhasil menghimpun dana pihak ketiganya memiliki kemampuan dalam menyalurkan kredit (Kasmir, 2010:64). Study dari Chaves dan Gonsales-Vega (1996) menyatakan bahwa LPD Bali telah melibatkan agen-agen desa dalam sistem pemberian kredit mereka, yang biasa disebut dengan tehnik pemberian kredit berdasarkan karakter (*character-base lending technique*). Chaves dan Gonsales-Vega lebih lanjut menyatakan bahwa pemberian pinjaman berdasarkan karakter dan pengawasan lokal sudah cukup efisien untuk menghindari kesalahan-kesalahan fatal didalam menilai kemungkinan pengembalian pinjaman Assyad,2008).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, dana pihak ketiga yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berupa giro, tabungan dan deposito. Dana pihak ketiga Lembaga Perkreditan Desa/LPD Kabupaten Badung terdiri dari tabungan dan deposito. Semakin besar jumlah dana

pihak ketiga maka semakin meningkat pemberian kredit kepada masyarakat desa. Haryati (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dana pihak ketiga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit perbankan. Hasanudin (2010) menyatakan bahwa dana pihak ketiga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit BPR. Meydianawati (2006) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM di Indonesia. Pangestuti,dkk (2012) menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit bank umum *Go Publik* di Indonesia. Sedangkan Muklis (2011) menyatakan bahwa dana pihak ketiga baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit bank.

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besarnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan (Sartono, 2010:116). Aspek likuiditas sangat penting bagi Bank/LPD, karena Bank/LPD dikatakan likuid apabila Bank/ LPD yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan. Apabila LPD tersebut dalam keadaan likuid artinya dapat membayar kembali semua kewajiban jangka pendeknya yaitu membayar tabungan dan deposito nasabah tepat waktu maka kepercayaan masyarakat akan meningkat,

masyarakat akan menyimpan kelebihan dananya di LPD dalam bentuk tabungan dan deposito, sehingga dana pihak ketiga LPD meningkat, dengan demikian kemampuan LPD dalam menyalurkan kredit akan meningkat. Aspek likuiditas LPD dinilai dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu rasio antara pinjaman yang diberikan dengan dana yang diterima. Kasmir (2011:290) menyatakan bahwa LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah dana dari masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Bank Indonesia pada Peraturan Bank Indonesia No.12/19/PBI/2010 menyatakan bahwa ketentuan batas bawah LDR sebesar 78% dan batas atas LDR sebesar 100%. Tito (2011) dan Uremadu (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasio likuiditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap total kredit bank. Haryati (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit perbankan di Indonesia. Ayayi *et al.* (2012) dan cornet *et al.* (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit bank.

Aspek Rentabilitas akan memberikan jawaban tentang efektifitas manajemen LPD. Rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan LPD. Berdasarkan SK Direksi BPD Bali No.0193.02.10.2007.2 tanggal 5 juni 2007, menyatakan bahwa penilaian Rentabilitas diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA) dan rasio BOPO. Dalam penelitian ini Aspek rentabilitas LPD dinilai dengan rasio Return on Assets (ROA) yaitu rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata aset. Rasio ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan LPD dalam

menghasilkan laba melalui penggunaan sejumlah aktiva. Sawir (2005: 30) menyatakan bahwa rasio ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan berbagai income. Apabila kemampuan LPD dalam menghasilkan laba meningkat maka kemampuan LPD dalam menyalurkan kredit akan meningkat. Pangestuti (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasio ROA mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kredit perbankan. Meydianawati (2006) menyatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Yulhasnita (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Yaron dan Yacob (1994) dalam penelitiannya yang berjudul *What makes rural finance institution successful* berpendapat bahwa laba besar yang diperoleh LPD/LKM tidak dapat digunakan sebagai satu-satunya indikator sustainabilitas suatu LKM, karena laba yang besar dapat saja diperoleh hanya dalam waktu singkat. Pencapaian tingkat pengembalian pinjaman yang tinggi merupakan prasyarat utama (*nesessary condition*) bagi sebuah LKM untuk susnabel dalam jangka panjang. Kerugian pinjaman seringkali menjadi biaya terbesar yang harus ditanggung oleh LKM tersebut dan menjadi penyebab utama kebangkrutan dan ketidaklikuiditasannya.

Kredit adalah kepercayaan dari kreditor bahwa debiturnya akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak (Hasibuan, 2011:87). Tujuan kredit adalah *prifitability* dan *safety*. *Profitability* berkaitan dengan tujuan untuk memperoleh hasil kredit berupa

keuntungan yang diraih dari bunga yang harus dibayar oleh debitur. *Safety* berkaitan dengan keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin, sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan (Rivai dkk., 2013 :199). Penyaluran kredit memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi atau konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi dan konsumsi barang membutuhkan uang (Sinungan, 2000:658). Kemampuan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat dapat dipengaruhi oleh kemampuan LPD dalam menghimpun dana pihak ketiga dan kemampuan LPD dalam menghasilkan laba.

Study dari Chaves dan Gonsales-Vega (1996) menyatakan bahwa LPD Bali telah melibatkan agen-agen desa dalam sistem pemberian kredit mereka, yang biasa disebut dengan tehnik pemberian kredit berdasarkan karakter (*character-base lending technique*). Chaves dan Gonsales-Vega lebih lanjut menyatakan bahwa pemberian pinjaman berdasarkan karakter dan pengawasan lokal sudah cukup efisien untuk menghindari kesalahan-kesalahan fatal didalam menilai kemungkinan pengembalian pinjaman (Arsyad,2008). Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh Dana pihak ketiga, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Assets* (ROA) secara simultan terhadap kredit LPD Kabupaten Badung. 2) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh Dana pihak ketiga terhadap kredit LPD Kabupaten Badung. 3) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kredit LPD Kabupaten Badung. 4) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap kredit LPD Kabupaten Badung.

Pengaruh Dana pihak ketiga terhadap Kredit LPD Kabupaten Badung

Dana pihak ketiga (DPK) adalah uang yang ada di sebuah bank yang bersumber dari masyarakat (Sudirman,2013:35). Apabila kemampuan bank menghimpun dana pihak ketiga meningkat maka kemampuan menyalurkan kredit kepada masyarakat juga meningkat. Haryati (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dana pihak ketiga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit perbankan. Hasanudin (2010) menyatakan bahwa dana pihak ketiga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit BPR. Meydianawati (2006) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM di Indonesia. Pangestuti dkk. (2012) menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit bank umum *Go Publik* di Indonesia. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₁ : Bahwa Dana pihak ketiga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kredit LPD Kabupaten Badung.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kredit LPD Kabupaten Badung

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besarnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat-surat berharga, piutang dan

persediaan (Sartono, 2010:116). Kasmir (2011:290) menyatakan bahwa LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah dana dari masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Tito (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Indonesia dan Obamunyi (2013) menyatakan bahwa likuiditas bank berpengaruh positif terhadap kredit. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₂ : Bahwa LDR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kredit LPD Kabupaten Badung.

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Kredit LPD Kabupaten Badung

Return on Assets (ROA) yaitu rasio laba tahun berjalan terhadap rata-rata aset LPD. ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan LPD dalam menghasilkan laba melalui penggunaan sejumlah aktiva. Sawir (2005: 30) menyatakan bahwa rasio ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan berbagai *income*. Meydianawati (2006) dan Tito (2011) menyatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₃ : Bahwa ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kredit LPD Kabupaten Badung.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah pada LPD Kabupaten Badung populasi dalam penelitian ini adalah LPD Kabupaten Badung yang terdiri dari 119 LPD. Dari populasi tersebut yang dijadikan sampel adalah sebesar 55 LPD yang terdiri dari LPD Kecamatan Mengwi 17 LPD, Kecamatan Kuta Utara 7 LPD, Kecamatan Kuta 6 LPD, Kecamatan Kuta Selatan 6 LPD, Kecamatan Abiansemal 16 LPD dan Kecamatan Petang 3 LPD. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu dengan cara melakukan pengamatan, pendokumentasian, serta pengolahan data laporan keuangan LPD yang diperoleh dari LPD Kabupaten Badung. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah diolah oleh LPD dan data yang diperoleh dari pihak lain yang sudah dalam bentuk publikasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinieritas, autokorelasi, heterokedastisitas dan uji normalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang bermakna (korelasi) antar variabel bebas. Model yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang terbebas dari masalah

multikolinieritas apabila memiliki nilai toleransi variabel bebas diatas 10 persen dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10. Tabel 1 menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* dibawah 10 persen dan nilai VIF diatas 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas pada model regresi yang digunakan.

Tabel 1.
Hasil uji multikolinieritas

Variabel bebas	Tolerance	VIF
Dana Pihak Ketiga (X1)	0,983	1,017
LDR (X2)	0,946	1,057
ROA (X3)	0,960	1,042

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat diketahui dari nilai Durbin Watson (DW). Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,272 terletak diantara 1,68 dengan 2,32 ($1,68 < 2,272 < 2,32$), berarti tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 2.
Hasil uji autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.949 ^a	.901	.895	2.97228	2.272

a. Predictor: (Constant), X₃, X₁, X₂.

b. Dependent Variabel: Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi

heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Pada gambar *scatterplot* tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas, variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data residual terdistribusi secara normal. Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, berarti data residual terdistribusi secara normal.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

	Dana Pihak Ketiga (X1)	LDR (X2)	ROA (X3)
Kolmogorov-Smirnov Z	1.310	1,006	0.893
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,065	0,264	0,403

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian

Tabel 4.
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel bebas	Koefisien Regresi	Std Error	t	Sig
(Konstanta)	-7,778	4,053	-1,919	0,061
Dana Pihak Ketiga (X1) LDR	0,770	0,037	20,800	0,000
(X2)	0,061	0,053	1,145	0,257
ROA (X3)	1,130	0,355	3,183	0,002

R-Square = 0,901
F hitung = 155,098
Signifikan F = 0,000
Durbin-Watson = 2,272

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian

Berdasarkan Tabel 4, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda :

$$Y = -7,778 + 0,770 X_1 + 0,061 X_2 + 1,130 X_3 + e_i$$

$$SE \quad (4,053) \quad (0,037) \quad (0,053) \quad (0,355)$$

$$t \quad -1,919 \quad 20,800 \quad 1,145 \quad 3,183$$

$$R^2 = 0,901$$

$$F = 155,098$$

Dimana: Y = Kredit LPD (milyar RP)

X_1 = Dana Pihak Ketiga (milyar Rp)

X_2 = LDR (%)

X_3 = ROA (%)

Uji-F (Uji Simultan)

Teknik analisis uji-F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda yang dirangkum pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa $F_{hitung} = 155,098$ lebih besar dari $F_{tabel} = 2,76$ ($155,098 > 2,76$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_i diterima, artinya rasio Dana Pihak Ketiga, LDR dan ROA secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kredit LPD Kabupaten Badung. Besarnya pengaruh ketiga variabel bebas tersebut dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,901, angka ini menunjukkan bahwa variasi variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikatnya sebesar 90,1% sedangkan sisanya

sebesar 9,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa rasio Dana Pihak Ketiga, LDR dan ROA secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kredit LPD Kabupaten Badung terdukung.

Uji- t (Uji Parsial)

Teknik analisis uji-t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} (2,000) pada taraf signifikansi 0,05 dengan pengujian *two tailed test* ($\alpha/2=0,025$). Hasil perhitungan regresi linier berganda untuk masing-masing variabel bebas dapat diketahui pada Tabel 4. Variabel Dana Pihak Ketiga bertanda positif atau searah, ini berarti apabila Dana Pihak Ketiga meningkat maka Kredit akan meningkat, demikian sebaliknya. $t_{hitung} > t_{tabel}$ (20,800>2,000) dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Kredit LPD (0,000<0,05). Variabel LDR bertanda positif atau searah, ini berarti apabila LDR meningkat maka Kredit akan meningkat, demikian sebaliknya. $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,145<2,000) dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap Kredit LPD (0,257>0,05). Variabel ROA bertanda positif atau searah, ini berarti apabila ROA meningkat maka Kredit akan meningkat, demikian sebaliknya. $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,183>2,000) dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ROA berpengaruh signifikan terhadap Kredit LPD (0,002<0,05).

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Kredit LPD Kabupaten Badung

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, dana pihak ketiga yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berupa giro, tabungan dan deposito. Menurut Dendawijaya (2005:49) Dana-dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana yang paling diandalkan oleh bank (80%-90%) dari seluruh dana yang dikelola bank. Dana pihak ketiga Lembaga Perkreditan Desa/LPD Kabupaten Badung terdiri dari tabungan dan deposito. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit LPD Kabupaten Badung. Artinya semakin besar jumlah dana pihak ketiga maka semakin meningkat pemberian kredit kepada masyarakat desa. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Haryati (2009) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit perbankan. Hasanudin (2010) menyatakan bahwa dana pihak ketiga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit BPR. Meydianawati (2006) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM di Indonesia. Pangestuti,dkk (2012) menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit bank umum *Go Publik* di Indonesia. Sukarti (2007) menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh PT. Bank BPD Bali. Sedangkan penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Setiyati (2004) dan Satria (2010) yang menyatakan bahwa Dana pihak ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit

perbankan. Muklis (2011) menyatakan bahwa dana pihak ketiga baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit bank.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kredit LPD Kabupaten Badung

Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh suatu LPD menggunakan dana dari pihak ketiga untuk membiayai kreditnya dan memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan asset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya (Brigham *and* Houtson, 2010:134). Rasio likuiditas diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah dana dari masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2011:290). Pengaruh rasio LDR terhadap Kredit LPD positif dan tidak signifikan, berarti apabila rasio LDR meningkat maka Kredit akan meningkat, demikian sebaliknya. Dana yang diterima dari masyarakat yaitu tabungan dan deposito. Modal sendiri yang digunakan adalah modal disetor, cadangan umum dan laba LPD yang akan disalurkan kepada anggota dan masyarakat dalam bentuk pinjaman/kredit. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi tingkat pinjaman yang diberikan/dialurkan kepada masyarakat. Apabila tingkat pengembalian pinjaman tidak lancar maka akan mengakibatkan menurunnya kemampuan LPD untuk membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit yang telah disalurkan kepada para

debiturnya, sehingga kepercayaan masyarakat untuk menanamkan dananya pada LPD akan menurun. Apabila kemampuan LPD untuk menghimpun dana dari masyarakat/dana pihak ketiga menurun, mengakibatkan kemampuan LPD dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat juga menurun. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Uremadu (2012) dan Obamunyi (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kredit bank. Tito (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank di Indonesia. Penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Haryati (2009), Cornett *et al.* (2011) dan Ayayi *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa resiko likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran kredit.

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Kredit LPD Kabupaten Badung

Rasio Rentabilitas ini digunakan untuk mengukur kemampuan LPD untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aktivasinya. Rasio ROA digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal baik modal sendiri maupun modal asing untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian ini pengaruh rasio ROA terhadap Kredit LPD positif dan signifikan, berarti apabila rasio ROA meningkat maka Kredit akan meningkat, demikian sebaliknya.

Menurut teori, profitabilitas/rentabilitas dan efisiensi merupakan faktor kunci yang menentukan kemampuan keuangan (*operational* dan *financial self-sufficiency*) sebuah LKM (Ledgerwood, 1999). Pertumbuhan indikator profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa LPD telah mampu bekerja sebagai

sebuah LKM yang menguntungkan dan memiliki sustainabilitas. Tingkat profitabilitas yang tinggi ini disebabkan oleh tiga faktor internal, yaitu : Pertama, tingkat efisiensi LPD yang tinggi. Kedua, pertumbuhan tabungan dan deposito berjangka nasabah yang tinggi yang disertai pertumbuhan pinjaman yang diberikan. Ketiga, tingkat pengembalian pinjaman yang tinggi. Faktor eksternal yang menyokong LPD untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi adalah, lingkungan makro-ekonomi. Kondisi makro-ekonomi kabupaten yang stabil dan terus tumbuh membuat LPD mampu mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi (Arsyad,2008:168). Penelitian ini didukung oleh penelitian Tito (2011) dan Kristian (2011) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kredit. Penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Yulhasnita (2013) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga, likuiditas/LDR dan rentabilitas/ROA berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kredit LPD Kabupaten Badung. Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit LPD Kabupaten Badung, artinya semakin tinggi kemampuan LPD dalam menghimpun Dana pihak ketiga maka semakin meningkat jumlah kredit yang bisa disalurkan kepada masyarakat desa. Demikian juga sebaliknya semakin rendah kemampuan LPD dalam menghimpun Dana pihak ketiga maka semakin sedikit dana yang bisa disalurkan kepada masyarakat

desa. Likuiditas LPD yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio/LDR* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kredit LPD Kabupaten Badung. Artinya apabila LDR LPD meningkat maka Kredit yang mampu disalurkan LPD kepada masyarakat desa akan semakin besar. Rentabilitas yang diukur dengan *Return on Assets/ROA* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit LPD Kabupaten Badung. Artinya apabila ROA LPD meningkat maka kemampuan LPD dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat desa akan meningkat.

Beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut, LPD Kabupaten Badung dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat harus memperhatikan Dana pihak ketiga, Likuiditas dan Rentabilitasnya karena ketiga variabel tersebut berpengaruh positif terhadap kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Bagi peneliti berikutnya diharapkan melakukan penelitian dengan menambah variabel penelitian yang relevan.

REFERENSI

- Ayayi, F.O., and Atanda, A.A. 2012. *Monetary Policy and Bank Performance in Nigeria: A two-step Cointegration Approach*. *African Journal of Scientific Research*, 9 (1).
- Arsyad Lincolin, 2008. *Lembaga Keuangan Mikro*. Andi, Yogyakarta.
- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004*. Jakarta.
- , 2010. *Peraturan Bank Indonesia No.12/19/PBI/2010*.
- Bank Pembangunan Daerah Bali. 2007. *Pedoman Sistem Penilaian Terhadap Lembaga Perkreditan Desa (LPD)*. Denpasar.
- Bali Post. 2013. Kamis Kliwon, 7 maret 2013

- Brigham, Eugene F., and Jeel F. Houtson. 2010. *Dasar-dasar Manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cornett, M.M., Mc Nut, J.J., Strahan, P.E., and Tehranian, H. 2011. *Liquidity Risk Management and Credit Supply in the Financial Crisis*. *Journal of Financial Economics*, pp:297-312.
- Chapes, Rodrigo A& Claudio Gonsales-Vega.1996. *The Design of Successful Rural Financial Intermediate: Evidence from Indonesia*. *World Development*. 24(1):65-78.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryati, Sri. 2009. Pertumbuhan Kredit Perbankan di Indonesia :Intermediasi dan Pengaruh Variabel Makro Ekonomi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.13(2): 299-310.
- Hasanuddin, Mohamad dan Prihatiningsih.2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit, *Non Performing Loan* (NPL), dan Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Tengah. *Teknis*,5(1): 25-31
- Hasibuan, H. Malayu. 2011. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Horne, James C.Van., and John M. Wachowicz, JR. 2007. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Husnan, Suad, "*Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*", BPFE, 2002, Yogyakarta.
- Husnan, Suad., dan Pudjiastuti, Enny, "*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*", AMPYKN, 2002, Yogyakarta.
- Iskandar, Syamsu. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: In Media
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2010. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kristian Natael. 2011. Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), CAR, ROA, dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Pertumbuhan Kredit. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Ledgerwood, Joanna. 1999. *Microfinance Handbook: An Institutional and Financial Perspective*. Washington, D.C.: The World Bank.
- Martono, Harjito Agus. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia
- Meydianawati, Luh Gede. 2006. Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan kepada Sektor UKM di Indonesia (2002-2006). *Buletin Study Ekonomi*, 12(2), hal 14.
- Muklis, Imam. 2011. Penyaluran Kredit Bank ditinjau dari Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Non Performing loan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 15(1), hal 130-138.
- Nata Wirawan, I Gusti Putu. 2002. *Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik Inferensia)*. Denpasar: Keraras Emas.
- Obamunyi M, Tomola. 2013. *An Analysis of the Deposits and Lending Behaviors of Banks in Nigeria*. *International Journal of Engineering and Management Sciences*. 4(1), pp:46-54.
- Pangestuti, Irene Rini Demi., dan Oktaviani. 2012. Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan jumlah SBI terhadap Penyaluran kredit Perbankan (Study pada Bank Umum Go Publik di Indonesia periode 2008-2011). *Diponegoro Journal of Management*, 4(2), hal: 430-438
- Riyanto, Bambang, “*Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*”, Edisi 4, BPFE, 2002, Yogyakarta.
- Rivai, V.H., Basir.S., Sudarto.S., dan Veithzal, A.P. 2013. *Commercial Bank Management Perbankan dari Teori ke Praktis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Satria, Dias., dan Rangga Bagus Subekti. 2010. Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2009. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 14(3), hal: 415-424.
- Sartono, Agus .2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BKFE. Yogyakarta.
- Sukarti, Ni Ketut. 2007. Pengaruh Modal, DPK, BI Rate, dan Inflasi terhadap Kredit Yang Disalurkan PT. BPD Bali. *Tesis*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Setiyati, Tatik. 2004. Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Produk Domestik Bruto terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan Di Indonesia.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sudirman, I Wayan. 2013. *Manajemen Perbankan: Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Jakarta: Kencana.

Tito Aditya Galih. 2011. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Assets*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Bank di Indonesia. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Uremadu, Sebastian O. 2012. *Bank Capital Structure, Liquidity and Profitability Evidence from the Nigerian Banking System*. *International Journal of Academic Research in Accounting*. 2(1).

Yulhasnita. 2013. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Beban Operasional terhadap Pendapatan operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Rfek Indonesia (BEI). Fakultas Ekonomi, Universitas Riau. <http://repository.unri.ac.id/handle/123456789/1799>.

Yaron, Yacob. 1994. *What Makes Rural Finance Institution Successful? The World Bank Research Observer*, 9(1): 49-70.